

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di dalam sebuah lembaga pendidikan, perlu menyediakan berbagai koleksi yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut. Hal ini karena motivasi sebagai suatu pendorong seseorang dalam melakukan suatu aktivitas yang ingin dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sehingga tanpa adanya suatu motivasi akan menyebabkan seseorang untuk bergerak menjauhi apa yang tidak disenanginya. Menumbuhkan motivasi pada diri seseorang bukan merupakan hal yang mudah, seperti menumbuhkan motivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan pada YPAB Surabaya.

Pada perpustakaan YPAB Surabaya ini terletak cukup strategis dan mudah di jangkau dari semua kelas, jenis koleksi yang disediakan juga cukup beragam. Seperti koleksi dalam bentuk cetak dan non cetak (digital), buku yang disediakan juga terdiri dari buku awas dan buku dalam bentuk Braille. Perpustakaan YPAB ini juga sudah melakukan kerjasama dengan guru, melalui adanya budaya wajib kunjung perpustakaan pada mata pelajaran tertentu ternyata belum dapat memotivasi pengguna potensial untuk memanfaatkan perpustakaan di sekolah tersebut. Beberapa siswa masih ada yang belum pernah mengunjungi perpustakaan di sekolahnya. Seharusnya

perpustakaan YPAB ini bisa memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan dengan memberikan wajib kunjung perpustakaan pada beberapa mata pelajaran di sekolah, namun kondisi di lapangan masih ada beberapa siswa yang belum pernah sama sekali mengunjungi perpustakaan.

Rendahnya motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan pada YPAB salah satunya disebabkan adanya kecanggihan di bidang teknologi saat ini yang tidak hanya dirasakan pada masyarakat umum. Hal tersebut juga dapat dirasakan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus (tunanetra). Saat ini telah berkembang aplikasi khusus tunanetra yang dapat di *install*, baik di handphone maupun di komputer. Aplikasi tersebut dikembangkan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk mendukung kebutuhan di bidang akademik dan non akademik dan kebutuhan interaksi pengguna tunanetra yang selama ini masih belum terpenuhi, karena keterbatasan jumlah perpustakaan khusus tunanetra serta keterbatasan jumlah koleksi yang disediakan.

Menurut Muharram (2014) dalam materi diskusi panel pada Indonesia *Governance Forum*, bahwa adanya aplikasi khusus tunanetra ini tentunya dapat mengurangi terjadinya diskriminasi bagi tunanetra dalam hal mengakses informasi. Dari data tersebut menjelaskan bahwa terdapat internet dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memberikan manfaat bagi kalangan tunanetra dalam hal mengakses informasi maupun untuk berinteraksi. Hal ini juga dapat terjadi pada siswa di YPAB Surabaya, karena berdasarkan fenomena di lapangan yaitu baik siswa dari jenjang sekolah dasar

luar biasa (SDLB) hingga jenjang sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) dari jumlah total 60 siswa, terdapat 50 persen yang telah diberikan fasilitas *gadget* berupa handphone. Handphone tersebut juga telah didukung oleh aplikasi Talk khusus tunanetra, sehingga siswa yang bersangkutan dapat berselancar di dunia maya untuk memperoleh informasi maupun untuk berinteraksi.

Data tersebut juga didukung oleh pernyataan dari salah satu siswa pada jenjang SMPLB yang berinisial A, dia merupakan salah satu siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan dan termasuk anak yang berprestasi di kelasnya. Meskipun siswa A termasuk salah satu siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan, dia juga aktif di sosial media seperti memiliki facebook dan tergabung dalam salah satu grup tunanetra di facebook. Selain itu siswa A juga memanfaatkan fasilitas internet untuk mengunduh materi secara gratis, karena menurut A dengan adanya internet dan aplikasi khusus tunanetra sangat membantu dalam hal memperoleh informasi dan berinteraksi dengan orang – orang baru untuk melakukan diskusi dan berbagi pengalaman. Sebelum diperkenalkan dan memiliki fasilitas handphone yang didukung oleh aplikasi khusus, siswa A harus mengeluarkan uang untuk membeli buku namun saat ini banyak informasi yang dapat diunduh secara gratis. Berikut ini merupakan pernyataan dari A Siswi pada jenjang SMPLB YPAB Surabaya:

“....Sebenarnya kalau mencari tugas lebih suka di internet kayak lewat Google itu mbak, soalnya sama bapak dan ibu guru juga ada yang menyuruh mencari tugas lewat internet. Tapi kalau ada waktu luang ya ke perpustakaan buat main,

kumpul sama temen-temen, baca majalah remaja (gema braille) atau pinjam CD yang berisi novel fiksi”.

“Kalau internetan ya lewat HP (Handphone), kan HP ku sudah ada aplikasi Talk nya jadi bisa menyuarakan apapun yang tak pilih. Aku juga aktif di sosial media kayak facebook dan punya grup khusus tunanetra namanya “padepokan si buta”. Disitu biasanya ya kita diskusi, atau saharing info-info terbaru tentang tunanetra dan lain-lain. Jaman sekarang semakin mudah mbak, ada internet dan HP jadi mudah untuk berinteraksi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Selain itu aku biasanya download buku gratis dari internet, dulu misal pengen buku ya harus beli atau pinjem ke perpustakaan tapi sekarang sudah bisa download gratis mbak”.

Dari pernyataan tersebut menggambarkan bahwa Handphone dan internet dapat memberikan keuntungan bagi siswa dalam mencari informasi maupun untuk berinteraksi dengan siapapun. Fenomena yang ada, masih terdapat siswa yang memanfaatkan perpustakaan meskipun dia telah memiliki *gadget* yang dilengkapi dengan aplikasi Talk. Selain A juga terdapat beberapa siswa SMPLB dan SMALB yang masih aktif mengunjungi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat melalui daftar kunjungan perpustakaan, berikut ini terdapat tabel jurnal bulanan pengunjung perpustakaan buku bicara/ CD DTB, buku dan kaset tahun pelajaran 2011-2013, yaitu :

Tabel I.1 Data Statistik Pengunjung Perpustakaan SMPLB-SMALB YPAB

Bulan	Tahun 2011-2012	Tahun 2012-2013	Jenjang
Juni	-	2	SMP
Juli	24	26	SMP-SMA
Agustus	18	17	SMP-SMA
September	24	22	SMP-SMA
Oktober	12	20	SMP-SMA
November	18	18	SMP-Umum
Desember	2	7	SMP-SMA
Januari	14	12	SMP-SMA
Februari	-	5	SMP-SMA
Maret	10	12	SMP-SMA
April	6	13	SMP-UMUM
Mei	6	19	SMP-SMA

Sumber : Jurnal Bulanan Pengunjung Perpustakaan SMPLB-SMALB YPAB

Data diatas menunjukkan bahwa beberapa siswa pada jenjang SMPLB dan SMALB masih memiliki antusias mengunjungi perpustakaan, meskipun separuh lebih dari total keseluruhan siswa pada jenjang tersebut sudah memiliki fasilitas berupa *handphone* yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan interaksi. Selain siswa juga terdapat alumni YPAB, dan beberapa pengunjung umum seperti mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan YPAB. Tabel diatas juga menunjukkan apabila dihitung angka kunjungan tersebut tergolong cukup sedikit jika dibandingkan dari total keseluruhan 24 siswa SMPLB dan 7 siswa SMALB. Hal ini seperti siswa pada jenjang SDLB yang hanya terdapat beberapa siswa yang memiliki antusias untuk memanfaatkan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah satu guru di SDLB yaitu ibu Y. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh ibu N selaku kepala sekolah di SDLB YPAB, menurut beliau siswa jaman sekarang sudah jarang bahkan hampir tidak pernah ke perpustakaan

karena siswa sudah sibuk dengan handphone masing-masing, dan siswa juga sudah bisa melakukan *browsing* di internet untuk mengerjakan tugas. Bahkan beliau menunjukkan percakapan di sosial media antara siswa dengan kepala sekolah, beberapa siswa ijin tidak masuk sekolah karena bermain handphone hingga larut malam, sehingga beberapa siswa tidak dapat mengikuti pelajaran di kelas.

Fenomena tersebut yang membuat penelitian ini penting untuk dikaji karena apabila perpustakaan tidak dapat mengikuti arus dari kemajuan dan kecanggihan teknologi, maka perpustakaan dapat ditinggalkan oleh penggunanya. Hal ini dapat terjadi karena pengguna pada jenjang SDLB hingga SMALB telah diberikan fasilitas dengan adanya aplikasi Talk dan Jaws. Sehingga mereka dapat mengakses internet melalui alat teknologi baik handphone maupun komputer dengan menggunakan aplikasi tersebut. Adanya kecanggihan dan kemajuan di bidang teknologi tersebut, juga membawa dampak negatif bagi pertumbuhan perpustakaan.

Pada penelitian ini akan melihat motivasi siswa berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait tema motivasi pemanfaatan perpustakaan telah diteliti oleh Siti (2013). Hasil penelitian dari Siti yaitu motivasi dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrernal yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk memanfaatkan perpustakaan yaitu adanya keinginan untuk memperluas dan menambah ilmu pengetahuan, yaitu dengan cara seperti membaca koleksi

serta dapat mengakses informasi di internet melalui hot spot yang disediakan dan faktor eksternal yang dapat memotivasi seseorang untuk memanfaatkan perpustakaan yaitu pada suasana tenang dan dingin, kondisi perpustakaan baik seperti layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan layak untuk digunakan. Selain itu terdapat penelitian lain yang sejenis juga telah diteliti oleh Utami (2012). Hasil penelitian Utami menyimpulkan bahwa pemanfaatan layanan perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal yang memotivasi pengguna untuk memilih memanfaatkan perpustakaan seperti ingin mencari kebutuhan informasi yang dibutuhkan baik kebutuhan akademik maupun untuk menambah wawasan, mencari ketenangan untuk mengalihkan problematika personal, dan sebagai tempat pertemuan dengan teman – teman untuk menyalurkan hobi atau kesenangan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat memotivasi pengguna yaitu adanya beragam layanan yang ditawarkan secara gratis seperti internet hot spot, printer, foto kopi dan jurnal online, didukung perpustakaan yang nyaman untuk digunakan membaca, layanan yang disediakan *user friendly* dan koleksi buku yang disediakan cukup membantu pengguna untuk mendapatkan informasi.

Dari kedua penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pengguna awas atau normal dan untuk penelitian orang berkebutuhan khusus (tunanetra) masih belum pernah dilakukan. Disini pengguna perpustakaan sangat beragam, tidak hanya orang awas namun pengguna yang memiliki kebutuhan khusus (tunanetra) pun juga perlu untuk dikaji. Sehingga para pengelola

perpustakaan dapat mengetahui apa saja yang menjadi motivasi pengguna memanfaatkan perpustakaan, dan apa saja yang menyebabkan pengguna perpustakaan tidak memiliki motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan.

Penelitian ini akan menggunakan teori motivasi dari David Mc.Clelland, bahwa terdapat tiga jenis kebutuhan yang melatarbelakangi seorang individu hingga memiliki sebuah keinginan serta tujuan yang ingin dicapai. Berawal dari keinginan serta tujuan tertentu maka muncul sebuah motivasi pada diri seseorang, sehingga seorang individu mau mengerahkan waktu dan tenangnya untuk mencapai keinginan serta tujuan dengan baik. Hal ini seperti pada siswa di YPAB Surabaya yang masih memanfaatkan perpustakaan yang disediakan oleh sekolah, siswa tersebut tentu memanfaatkan perpustakaan karena adanya keinginan ataupun kebutuhan memperoleh informasi, wawasan pengetahuan di bidang akademik dan non akademik serta adanya keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peneliti menggunakan teori MC.Clelland karena suatu motivasi yang muncul dalam diri siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, memiliki hubungan dengan adanya suatu kebutuhan dari dalam dirinya serta adanya pembelajaran melalui budaya yang diterapkan di sekolah YPAB Surabaya. Seperti budaya wajib kunjung perpustakaan, baik untuk mengikuti mata pelajaran tertentu, memperluas wawasan atau mengerjakan tugas dan melakukan interaksi dengan teman melalui diskusi terkait bidang akademik dan non akademik. Kebutuhan yang mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan meliputi *need for achievement*, *need for power*, dan *need for affiliation*, kebutuhan tersebut

yang dapat menumbuhkan adanya sebuah motivasi.

Peneliti tertarik meneliti tentang motivasi karena dengan menggambarkan bagaimana motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya, maka dapat menghasilkan sebuah temuan data yang dapat meningkatkan atau mendorong munculnya motivasi dalam diri siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Sehingga dapat diperoleh informasi secara detail dan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas perpustakaan khususnya pada perpustakaan YPAB. Penelitian ini nantinya juga akan memperoleh data terkait bagaimana motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan melalui adanya kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan akan interaksi (*need for affiliation*) yang sesuai dengan teori motivasi dari McClelland, dan jenis kebutuhan mana yang lebih mendorong munculnya motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan perpustakaan khususnya di YPAB dan pada perpustakaan khusus tunanetra pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya melalui adanya kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*)?
2. Bagaimana motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya melalui adanya kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)?
3. Bagaimana motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya melalui adanya kebutuhan berinteraksi (*need for affiliation*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dengan tujuan, yaitu:

1. Mengetahui motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya melalui adanya kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*)
2. Mengetahui motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya melalui adanya kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)
3. Mengetahui motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di YPAB Surabaya melalui adanya kebutuhan berinteraksi (*need for affiliation*)

1.4 Manfaat penelitian

Secara garis besar manfaat dilakukan penelitian ini adalah diharapkan untuk mengetahui gambaran bagaimana motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan di Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) Surabaya, selain itu manfaat yang di dapat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis :

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan pengetahuan khususnya pada perpustakaan YPAB Surabaya serta memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ilmu informasi dan perpustakaan mengenai motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) Surabaya. Disamping itu, dapat juga

dijadikan sebagai tambahan literatur untuk penelitian yang mengkaji bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis :

Secara praktis dapat memupuk dan membawa rasa percaya diri siswa dan berjiwa mandiri bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dan menambah pengetahuan siswa.

Serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi pemerintah pada umumnya dan khususnya bagi penyelenggara Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa melalui pengembangan perpustakaan sekolah.

Dan secara operasional, hasil penelitian ini nantinya ditujukan pada perpustakaan di Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) Surabaya sehingga dapat mengetahui kekurangan apa saja yang di miliki dan nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perbaikan selanjutnya.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1 Motivasi

Motivasi merupakan suatu pendorong atau penggerak dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang ingin dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebuah motivasi yang melatarbelakangi seseorang berfungsi mengarahkan kemampuannya (keahlian, ketrampilan, waktu dan

tenaga) untuk melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yang berarti “bergerak”. Sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Sehingga motivasi yaitu suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan (Wade, 2008 : 144).

Tidak jauh berbeda dengan pengertian sebelumnya, menurut Sardiman (2006 : 73) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2002 : 80), motivasi merupakan suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya suatu keinginan, harapan, kebutuhan, dan tujuan. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Dalam memanfaatkan perpustakaan dibutuhkan adanya suatu motivasi. Dimana dengan adanya dorongan atau motivasi ini, pengguna (siswa) akan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di perpustakaan. Motif dan motivasi di definisikan secara hampir sama. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan yang menyebabkan manusia

berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada dasarnya mempunyai motif. Motif-motif manusia bisa bekerja secara sadar atau tidak sadar (Moekijat dalam Sugihartati, 2012 : 5).

Selain itu juga terdapat beberapa teori motivasi dari para ahli seperti teori motivasi – Higiene dari Federick Herzberg yang menjelaskan bahwa motivasi dilatarbelakangi dari adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik, teori motivasi ERG yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer yaitu menitikberatkan pada (*Existence, Relatedness, dan Growth*) dan teori motivasi tiga kebutuhan dari David Mc.Clelland yang menekankan pada tiga jenis kebutuhan yang melatarbelakangi adanya suatu motivasi, seperti adanya *need for achievement, need for power dan need for affiliation*.

Namun pada penelitian ini akan menggunakan teori tiga kebutuhan dari David McClelland, karena teori ini membahas terkait motivasi yang di latarbelakangi oleh adanya tiga jenis kebutuhan yang kemungkinan dapat mendorong munculnya motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk mencapai ketiga jenis kebutuhan tersebut. Teori ini juga pernah digunakan untuk meneliti oleh Naomi dari universitas paramadina, pada penelitian tersebut menghasilkan sebuah temuan bahwa motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar dapat di dorong oleh kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) dan kebutuhan berinteraksi (*need for affiliation*). Sehingga dari sini peneliti akan melihat motivasi yang dimiliki siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam usaha pencapaian tiga jenis kebutuhan dari teori Mc.Clelland.

Teori tiga kebutuhan dari David Mc.Clelland dalam Siagian (2004 : 167) mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu:

1. Need for Achievement

Kebutuhan ini yaitu kebutuhan akan prestasi, dimana setiap individu ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya. Keberhasilan itu mencakup seluruh segi kehidupan dan penghidupan seseorang. Misalnya, keberhasilan pendidikan, keberhasilan dalam membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, keberhasilan dalam usaha, keberhasilan dalam pekerjaan dan bidang-bidang penghidupan lainnya. Sebaliknya tidak ada orang yang senang jika menghadapi kegagalan.

Motivasi seseorang dalam mencapai suatu tujuan berbeda-beda sesuai dengan kekuatan dari kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi yaitu terkait adanya keinginan pribadi terhadap suatu objek atau tujuan tertentu dengan menggunakan bakat yang dimiliki, dimana dengan mencapai keinginan tersebut guna menambah penghargaan diri (Wallace, Goldstein and Nathan dalam Pardee, 1990 : 15). Menurut Murray dalam Winardi (2008 : 81) kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sulit, mengatasi kendala – kendala yang di hadapi, mencapai performa terbaik dalam mencapai

prestasi, mampu menang dalam persaingan, dan meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat yang di miliki.

Tidak jauh berbeda dengan pengertian sebelumnya, menurut Sutrisno (2010 : 128) *need for achievement* merupakan kebutuhan untuk mencapai sebuah kesuksesan, yang dapat diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu. Tingkah laku seseorang yang didorong oleh kebutuhan prestasi yaitu seseorang akan berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, serta mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.

2. *Need for Power*

Menurut teori Mc Clelland, kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kekuasaan, dalam artian adanya suatu keinginan menampakkan diri untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Penelitian dan pengalaman memang menunjukkan bahwa setiap orang ingin berpengaruh terhadap orang lain dengan siapa ia melakukan interaksi. Semakin besar tingkat ketergantungan orang lain pada seseorang, semakin besar pula pengaruh orang tersebut terhadap pihak itu. Misalnya, kekuasaan orang tua terhadap anak-anaknya biasanya besar karena anak-anak itu sangat tergantung pada orang tuanya atas berbagai jenis kebutuhannya. Pengaruh seorang guru terhadap para anak didiknya besar karena guru tersebut mempunyai kekuasaan untuk

menentukan nasib anak didik itu dalam arti lulus tidaknya anak didik itu dari mata pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Kebutuhan setiap individu untuk mencapai sebuah tujuan tentu memiliki motif-motif tertentu yang melatarbelakangi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kekuasaan dan keinginan untuk menampakkan diri, dalam artian yaitu adanya keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

Kebutuhan ini untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang mempedulikan perasaan orang lain (Sutrisno, 2010 : 129). Dalam kehidupan sehari-hari yang melatarbelakangi munculnya motivasi dengan adanya kebutuhan akan kekuasaan ini menyebabkan seseorang akan berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan tersebut tidak diminta.

3. *Need for Affiliation*

Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia, terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaannya. Kenyataan ini berangkat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan afiliasi pada umumnya tercermin pada keinginan berada pada situasi yang bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain. Kebutuhan akan afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhi melalui kerja sama dengan orang lain. Berarti guna pemuasan kebutuhan itu suasana persaingan akan dihindari sejauh mungkin.

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dimana individu tidak dapat hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Kebutuhan akan afiliasi, pada umumnya individu berkeinginan untuk bersosialisasi dalam kondisi yang bersahabat dan berinteraksi dengan orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan Sutrisno (2010 : 129) yang menyatakan bahwa kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dari orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Tingkah laku individu yang dilatarbelakangi atas kebutuhan ini yaitu seseorang cenderung lebih suka dengan orang lain daripada sendirian.

Hal yang sama dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh David McClelland adalah pendapat dari Naomi bahwa kebutuhan kekuasaan (*power*), afiliasi (*affiliation*), dan prestasi (*achievement*) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu. Dalam teori McClelland mengajukan sebuah teori yang berkaitan dengan konsep belajar dimana kebutuhan diperoleh dari budaya dan dipelajari melalui lingkungannya. Kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuannya juga berkaitan dengan pembentukan perilaku serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan pemilihan gaya hidup.

1.5.2 Fungsi Motivasi

Menurut Nasution (2003: 76), motivasi memiliki tiga fungsi yang memiliki pengaruh dalam melakukan sesuatu tindakan, antara lain: a.) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor

yang melepaskan energy b.) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai c.) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuannya.

Fungsi motivasi ini untuk mendorong siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah, dimana dalam motivasi ini memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan begitu siswa yang memanfaatkan perpustakaan yaitu sebagai pendukung dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1.5.3 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan “jantung dari pendidikan” itulah kata-kata yang tidak asing untuk kita dengar. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Sulistyo-Basuki, 2010 : 2.16).

Menurut Imas (2001) perpustakaan yang menghidupkan sekolah dimana pendidikan itu dilangsungkan, keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah merupakan keharusan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademik, oleh karena itu keberadaan perpustakaan sangat penting. Secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan

secara tepat. Selain itu menurut Lasa (2007 : 47) perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi untuk menunjang dan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus tempat berekreasi yang sehat di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar. Selain bahan bacaan penunjang kegiatan belajar mengajar, perpustakaan juga perlu menyediakan bahan bacaan yang bersifat rekreasi karena perpustakaan sendiri merupakan salah satu sarana rekreasi di dalam sekolah. Hal ini senada dengan pedoman perpustakaan sekolah IFLA (2006 : 13) perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi untuk keperluan hiburan seperti novel populer, musik, dolanan, komputer, kaset video, majalah dan poster.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) perpustakaan tersebut merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya sebagai satu komponen pendidikan merupakan suatu keharusan. Perpustakaan sekolah dikembangkan oleh sekolah dan pemanfaatannya sangat tergantung kepada upaya kepala sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan para pelajar. Hal ini juga menunjukkan bagaimana perpustakaan seharusnya berperan sebagai elemen penting dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan perpustakaan sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang pembelajaran di kelas serta menambah ilmu pengetahuan bagi individu tersebut dalam

mengembangkan kemampuan dirinya. Memanfaatkan perpustakaan yaitu proses dimana pengunjung memanfaatkan atau menjadikan perpustakaan berguna bagi dirinya yaitu dengan melakukan suatu aktivitas pada perpustakaan tersebut. Dalam memanfaatkan perpustakaan tentu pengguna memiliki motif atau tujuan yang berbeda-beda, ada yang memanfaatkan perpustakaan baik untuk memenuhi kebutuhan informasi, sarana rekreasi dan lain-lain. Aktivitas yang dapat dilakukan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu seperti menggandakan koleksi audio maupun CD BSE (buku sekolah elektronik), meminjam buku atau majalah (gema braille) serta alqur'an braille, dan lain-lain.

1.5.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Apabila ditinjau secara umum perpustakaan sekolah sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan dikelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Apabila ditinjau dari sudut tujuan dari murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, terdapat beberapa tujuan seperti berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, ada yang ingin memperoleh informasi dan bahkan ada yang hanya untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif. Berikut ini akan dijelaskan fungsi perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2011 : 6) yaitu :

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya baha pustaka tersebut dapat membiasakan murid-murid untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan *interest* murid-murid dalam membaca, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Pada perpustakaan sebagian besar juga menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan yang bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang dengar seperti over-head projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari pada perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman yang sedang belajar. Apabila telat dalam pengembalian buku yang telah dipinjamnya, maka akan dikenakan denda, dan bagi murid yang menghilangkan buku yang dipinjamnya maka wajib menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun di fotokopikan. Hal ini selain mendidik murid-murid untuk bertanggungjawab juga dapat memiasakan murid-murid untuk bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi Riset

Perpustakaan memiliki bahan pustaka yang disediakan untuk penggunaannya. Adanya bahan pustaka yang lengkap, maka baik murid maupun guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Riset dapat dilakukan dengan melakukan riset literatur atau yang biasa dikenal dengan sebutan "*library research*" dengan cara membaca buku-buku yang telah disediakan di perpustakaan sekolah.

5. Fungsi Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah juga dapat berfungsi sebagai rekreatif. Hal ini bukan berarti secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi hanya secara psikologisnya. Fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

1.5.5 Memanfaatkan Perpustakaan

Memanfaatkan yaitu berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah atau guna. Apabila kata manfaat diberi kata imbuhan di awal dan di akhir kan yaitu menjadi kata memanfaatkan, dan memiliki arti menjadikan ada manfaatnya atau menjadikan berguna (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 : 912). Sedangkan menurut Singarimbun (1989) bahwa memanfaatkan perpustakaan berarti melakukan penelusuran kepustakaan dan sekaligus menelaahnya. Jadi kata memanfaatkan dapat diartikan menjadikan sesuatu menjadi ada manfaatnya ataupun berguna, yaitu dengan cara menelusur, menggunakannya dan sekaligus memahami bahan koleksi yang disediakan di perpustakaan. Contohnya motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan, berarti siswa sebagai pengguna di perpustakaan tersebut menggunakan bahan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan, sehingga dengan mengunjungi perpustakaan maka pengguna tersebut mendapatkan manfaat dari mengunjungi perpustakaan

tersebut.

Terkait dengan penelitian ini yaitu memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh siswa di YPAB. Hal ini dilakukan oleh pengguna perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi juga sebagai media belajar yang menunjang pembelajaran materi di kelas, menambah wawasan pengetahuan, sebagai sarana hiburan dan berbagi informasi antar teman. Fasilitas yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan, seperti menggandakan koleksi audio maupun CD BSE (buku sekolah elektronik), meminjam buku atau majalah (gema braille) serta alqur'an braille, dan lain-lain.

1.6 Definisi Koseptual

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu pendorong atau penggerak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Sebuah motivasi yang mengakibatkan seseorang untuk mengarahkan kemampuannya dan melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan agar memperoleh suatu keberhasilan. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan motivasi siswa berdasarkan adanya tiga jenis kebutuhan yang meliputi, kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan berinteraksi (*need for affiliation*).

2. *Need for Achievement*

Motivasi seseorang dalam mencapai suatu tujuan berbeda-beda sesuai dengan kekuatan dari kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan untuk melaksanakan tugas, mengatasi kendala – kendala yang di hadapi, mencapai performa terbaik dalam mencapai prestasi, mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain, dan meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat yang di miliki.

3. *Need for Power*

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kekuasaan dan keinginan untuk menampakkan diri, dalam artian yaitu adanya keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari yang melatarbelakangi munculnya motivasi dengan adanya kebutuhan akan kekuasaan ini menyebabkan seseorang akan berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan tersebut tidak diminta.

4. *Need for Affiliation*

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dimana individu tidak dapat hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial. Kebutuhan akan afiliasi yaitu dimana individu berkeinginan untuk bersosialisasi, dalam kondisi yang bersahabat dan berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku individu untuk menjalin hubungan secara akrab dengan orang lain. Tingkah laku individu yang dilatarbelakangi atas kebutuhan ini yaitu seseorang cenderung lebih suka dengan orang lain

daripada sendirian.

5. Memanfaatkan Perpustakaan

Memanfaatkan perpustakaan yaitu seseorang (pengguna) yang menjadikan perpustakaan ada manfaatnya ataupun berguna. Sehingga dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu dengan cara melakukan suatu aktivitas atau kegiatan di dalamnya dengan tujuan agar dapat menjadikan perpustakaan ada manfaatnya. Dalam memanfaatkan perpustakaan didasari dengan adanya tujuan untuk mencapai sebuah tujuan atau mendapatkan keberhasilan dari dalam dirinya.

1.7 Definisi Operasional

Terdapat tiga jenis kebutuhan yang mendorong motivasi seseorang, diantaranya sebagai berikut :

1) *Need for Achievement*

- a. Keinginan untuk melaksanakan tugas

Indikatornya meliputi :

- Cara mengatasi dan menyelesaikan tugas sekolah

- b. Mengatasi kendala – kendala yang dihadapi. Indikatornya meliputi :

- Kenyamanan perpustakaan bagi siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi

- c. Mencapai performa terbaik dalam mencapai prestasi.

Indikatornya meliputi:

- Peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan diri

untuk mencapai hasil terbaik

d. Menang dalam persaingan. Indikatornya meliputi :

- Ketersediaan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan akademik atau non akademik siswa

e. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat yang dimiliki. Indikatornya meliputi :

- Minat yang dimiliki
- Berkunjung ke perpustakaan sebagai cara dalam meningkatkan minat siswa

2) *Need for Power*

a. Keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain.

Indikatornya meliputi :

- Faktor pendorong mengunjungi perpustakaan
- Keaktifan dalam membantu teman

3) *Need for Affiliation*

a. Keinginan dalam kondisi yang bersahabat. Indikatornya meliputi:

- Memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat menambah teman

b. Keinginan berinteraksi dengan orang lain. Indikatornya meliputi :

- Memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat berinteraksi
- Fasilitas yang disediakan di perpustakaan dalam pencapaian kebutuhan berinteraksi

1.8 Metode dan Prosedur Penelitian

1.8.1 Penentuan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertipe deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2005 : 36). Penelitian ini juga sering disebut sebagai penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003 :54). Sehingga nantinya peneliti akan mengetahui serta dapat menggambarkan lokasi dari obyek yang akan di teliti.

Dengan metode deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci mengenai gambaran motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan di Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) Surabaya.

1.8.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data – data dalam melengkapi dan menjawab permasalahan yang akan dibahas. Peneliti akan melakukan

penelitian di perpustakaan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) YPAB Surabaya yaitu di Jalan Gebang Putih, No. 05, Kecamatan Sukolilo. Selain itu peneliti juga akan meneliti siswa pada jenjang sekolah dasar luar biasa (SDLB) yaitu berada di Jalan Tegalsari, No. 56 Surabaya. Yayasan Pendidikan Anak – anak Buta (YPAB) Surabaya ini merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian karena telah memiliki perpustakaan yang cukup baik dari segi gedung atau bangunan, lokasi dan koleksi yang disediakan di perpustakaan juga cukup beragam. Selain itu pertimbangan dari faktor geografis antar jenjang pendidikan tersebut di Surabaya juga masih dapat dijangkau oleh peneliti. Fenomena di lapangan, perpustakaan yang telah disediakan masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh siswa. Siswa yang notabene sebagai pengguna potensial pada lokasi tersebut kurang memiliki motivasi dalam memanfaatkan perpustakaan, meskipun perpustakaan sudah cukup baik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau rujukan untuk pihak Yayasan Pendidikan Anak – anak Buta (YPAB) Surabaya dalam memberikan fasilitas dan meningkatkan kualitas dari pelayanan yang tersedia agar siswa YPAB dapat memanfaatkan dengan baik dan secara maksimal.

1.8.3 Penentuan Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Yayasan Pendidikan Anak – anak Buta (YPAB)

Surabaya, yang terdaftar sebagai pengunjung perpustakaan sekolah mulai tahun ajaran 2011 - 2013. Dimana siswa yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 34 siswa. Hal ini dilakukan karena siswa merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan intensitas pengunjung dalam memanfaatkan dan menggunakan fasilitas maupun layanan perpustakaan YPAB Surabaya.

1.8.4 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian tentang memanfaatkan perpustakaan ini adalah melibatkan seluruh siswa dari jenjang pendidikan SDLB hingga SMALB di YPAB Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*, karena menurut Sugiyono (2010 : 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan metode *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga dengan menggunakan metode dan tipe pengambilan sampel tersebut, diharapkan dapat mewakili dan menggambarkan secara menyeluruh bagaimana motivasi siswa memanfaatkan perpustakaan melalui adanya kebutuhan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan berinteraksi (*need for affiliation*) di Yayasan Pendidikan Anak – anak Buta (YPAB) Surabaya.

1.8.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses paling awal dari suatu penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengumpulan data primer,

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang digunakan dalam penelitian (responden). Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara terstruktur dan observasi sebagai teknik pengumpulan data primer. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010 : 142). Peneliti melakukan penggalan data melalui kuesioner yang dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan responden. Hal ini dilakukan karena keterbatasan fisik dari responden yang memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan, sehingga kuesioner yang diajukan kepada responden masih tetap dipegang oleh peneliti, dan peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada responden.

Peneliti juga melakukan penggalan data melalui metode wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur ialah suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan

tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2010 : 138). Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara juga dilakukan oleh peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data berlangsung seperti melakukan probing pada beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui beberapa informasi lain dari responden yang dapat mendukung data penelitian ini.

Metode Observasi juga dilakukan dalam mengumpulkan data primer. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yaitu untuk mengamati bagaimana kondisi fisik yang terdapat di perpustakaan sekolah. Menurut Sugiyono (2010 : 145), observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan suatu gejala manusia atau alam dan apabila responden yang diamati masih tidak terlalu tampak.

Tipe kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner semi terbuka. Tipe tersebut berarti kuesioner yang digunakan telah memiliki pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti namun, responden masih memiliki kesempatan untuk menjawab menggunakan versi mereka sendiri. Responden dapat memberikan jawabannya sendiri, ketika pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti masih kurang mewakili jawaban dari responden.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari obyek yang digunakan dalam penelitian (responden). Peneliti dapat memperoleh data sekunder berdasarkan studi pustaka. Peneliti juga mengumpulkan data melalui studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami buku, jurnal, serta bentuk referensi lainnya, baik yang diakses secara langsung maupun melalui internet. referensi – referensi yang digunakan oleh peneliti dapat berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

1.8.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan (2002 : 89), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus – rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu semua data primer yang terkumpul pertama kali akan diolah dengan menggunakan sistem koding, kemudian data tersebut akan diolah ke dalam microsoft Exel dan SPSS 21. untuk statistik deskriptif, terutama untuk keperluan menampilkan tabel frekuensi.

1.8.7 Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dengan cara menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan kegiatan probing sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara mendalam. Data kuantitatif yang telah diolah kemudian

dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan. Selain itu penulis juga menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan untuk memperkaya analisis dan untuk mengetahui kecenderungan responden tentang motivasi memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan pada Yayasan Pendidikan Anak – anak Buta (YPAB) Surabaya. Pada akhirnya penelitian deskriptif ini berupaya untuk memberikan gambaran sistematis tentang kenyataan dan karakteristik dari unit penelitian secara akurat dan faktual. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode pemberian skor pada setiap pilihan jawaban sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengukur jenis motivasi yang lebih dominan mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan melalui keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan/ keinginan untuk berpengaruh pada orang lain dan kebutuhan akan interaksi. Skor yang digunakan peneliti disesuaikan dengan pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti pada instrumen penelitian yang digunakan. Berikut merupakan skor yang diberikan pada setiap kategori jawaban :

Tabel I.2 Tabel Skor

Skor	Pilihan Jawaban
7	Sangat setuju
5	Setuju
3	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Setelah diberikan skor pada setiap jawabannya, selanjutnya ialah pemberian tingkat kategori *need for achievement* (kebutuhan akan

prestasi), *need for power* (kebutuhan akan kekuasaan/ keinginan berpengaruh terhadap orang lain) dan *need for affiliation* (kebutuhan akan interaksi). Tingkat kategori tersebut, antara lain tinggi, sedang, dan rendah. Berikut perhitungan interval antar kategori tersebut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{7 - 1}{2} = 2$$

Berdasarkan perhitungan interval tersebut, maka ditetapkan sebuah ketentuan kategori *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *need for power* (kebutuhan akan kekuasaan/ keinginan berpengaruh terhadap orang lain) dan *need for affiliation* (kebutuhan akan interaksi/ keinginan dalam kondisi yang bersahabat), sebagai berikut :

Tabel I.3 Tabel Kategori Berdasarkan Skor

Kategori	Skor
Rendah	1 – 3
Sedang	3,1 – 5,1
tinggi	5,2 – 7,2